

Hubungan Antara Koping Stres Dengan *Psychological Well-Being* Pada Tahanan Pria Di Polres Probolinggo

Riske Yunis Cloudia¹, Ainul Yaqin Salam², Nafolion Nur Rahmat³

^{1,2,3}Universitas Hafshawaty Zainul Hasan

³Program Studi S1 Keperawatan

e-mail: riskeyunis327@gmail.com

Abstrak

Kehidupan didalam penjara membuat para tahanan dihadapkan dengan berbagai macam masalah psikologis yang menyebabkan stres. Masalah ini harus ditangani karena akan berpengaruh bagi kehidupan tahanan setelah keluar dari penjara. Studi ini memiliki tujuan guna mengkaji hubungan antara *koping stres* dengan *psychological well being* tahanan pria di Polres Probolinggo. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analitik koleratif melalui pendekatan *cross sectional*, dengan tujuannya guna mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Data di analisis menggunakan *SPSS for Windows* dengan uji *Spearman Rank*. Tingkat *psychological well being* tahanan pria di Polres Probolinggo sedang sebanyak 2 orang (10%), dan tingkat *psychological well-being* rendah sebanyak 18 orang (90%). Tingkat stres tahanan pria di Polres Probolinggo sedang sebanyak 3 orang (15%) dan *koping stres* rendah sebanyak 17 orang (85%). Koping stress cenderung kearah *emotion focused coping*. Hasil studi ini menunjukkan ada korelasi signifikan antara koping stres dengan *psychological well being* tahanan pria di Polres Probolinggo yang ditunjukkan oleh nilai r_{xy} sebesar 0,225 dan nilai sig 0,017 < 0,05. Dari penelitian ini diharapkan responden penelitian mampu belajar menggunakan strategi koping guna mengoptimalkan *psychological well being*.

Kata kunci: *Koping Stres, Psychological Well Being, Tahanan Pria*

Abstract

Life in prison makes prisoners face various kinds of psychological problems that cause stress. This problem must be addressed because it will affect the prisoner's life after leaving prison. This research aims to determine the relationship between stress coping and the psychological well-being of male prisoners at the Probolinggo Police Station. The research method used is the collerative analytical method with a cross sectional approach, which aims to reveal the correlative relationship between variables. Data were analyzed using SPSS for Windows with the Spearman Rank test. The level of psychological well-being of male detainees at Probolinggo Police was moderate at 2 people (10%), and the level of psychological well-being was low at 18 people (90%). The stress level of male detainees at Probolinggo Police was moderate at 3 people (15%) and low stress coping at 17 people (85%). Stress coping tends to be emotion focused coping. This study showed that there is a significant relationship between stress coping and the psychological well-being of male prisoners at the Probolinggo Police Station as indicated by the r_{xy} value of 0.225 and the value sig 0.017 < 0.05. From this research, it is hoped that research respondents can learn to use coping strategies that can improve psychological well-being.

Keywords: *Stress Coping, Psychological Well Being, Male Prisoners*

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara hukum, dimana hukum merupakan aturan atau norma di lingkungan kehidupan manusia yang berkembang pesat. Hukum dibutuhkan untuk menangani penyimpangan yang disebut sebagai tindak pidana. Dalam

mengatasi tindak pidana, publik membutuhkan hukum sebagai batasan tingkah laku yang disebut sebagai hukum pidana (Al-Jinayah, 2019). Sebelum mendapatkan hukuman, pelaku tindak pidana akan ditempatkan didalam rumah tahanan titipan di Lembaga

pemasyarakatan untuk menghindari hilangnya saksi dan bukti. Pasal 1 angka 21 UU No. 8 Tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana (KUHP) menyatakan bahwa tahanan titipan adalah pelaku tindak pidana yang berada dalam penahanan dengan durasi waktu maksimal 120 hari dan akan menjalani tahap penyidikan, dakwaan, serta sidang di lembaga peradilan (1). Proses ini menghabiskan waktu 1-5 bulan, dan selama proses ini tahanan akan rentan mengalami stres (2).

Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM menyampaikan jumlah lapas tahun 2022 sebanyak 294 lapas yang terdiri dari 33 LPKA, 33 Lapas Perempuan, dan 90 Bapas (Balai Pemasyarakatan). Semenytara itu, keseluruhan tahanan se-Indonesia yaitu sebanyak 153.022 orang tahanan pria, 991 orang tahanan anak, 8.401 orang tahanan perempuan, dan 27.356 orang klien pemasyarakatan Bapas (3). Indonesia berada di urutan ke sembilan di dunia dengan jumlah tahanan terbanyak. Sedangkan Provinsi Jawa Timur berada di urutan ketiga dengan kasus kriminalitas terbanyak se Indonesia dengan kasus sebesar 26.985 kasus (Febrianti dkk., 2023). Kasus terbanyak di setiap kota/kabupaten yaitu 1.116 kasus pencurian beserta kekerasan, 3252 pencurian beserta pemberatan, dan 3340 pencurian kendaraan bermotor (4). Menurut Pramesti dkk., (2021) (5) jumlah kriminalitas yang semakin meningkat dipengaruhi oleh jumlah penduduk miskin dan banyaknya pengangguran.

Kehidupan didalam penjara membuat para tahanan titipan dihadapkan dengan berbagai macam masalah psikologis dan mantan narapidana menyatakan bahwa kehidupan didalam penjara sangat tidak menyenangkan (6). Tahanan titipan selama di dalam penjara akan mengalami tekanan secara psikologis seperti kehilangan keluarga, kehilangan kontrol diri, kehilangan rasa aman, kehilangan hak memiliki barang dan mendapat pelayanan,

kehilangan hak untuk menentukan sendiri, kehilangan hubungan dengan lawan jenis, kehilangan kebebasan, kehilangan kemerdekaan bergerak, kehilangan dukungan, dan kehilangan model (7).

Kajian pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 12-13 Agustus 2023 oleh peneliti di Polres Probolinggo terdapat 60 tahanan titipan di penjara. Sebanyak 80% tahanan mengalami masalah psikologis dan merasa stres karena pertama kali masuk penjara. Mereka tidak bisa mengontrol emosi dan pikirannya serta seringkali memikirkan hal-hal yang negatif. Sedangkan 20% lainnya mengaku merasa baik-baik saja karena sudah sering masuk penjara.

Menurut Hidayati dkk., (2021) (8) hukuman penjara untuk pelaku tindak kriminal berada di urutan ke empat didalam skala urutan pengalaman hidup yang dapat menyebabkan stres. Tahanan yang tidak dapat memanajemen stresnya akan berpengaruh negatif pada kesehatan fisik, perilaku dan psikologisnya atau disebut dengan *psychological well being*, yaitu suatu bentuk penilaian kehidupan dari individu atau cara individu menghadapi situasi dan pengalaman hidupnya secara positif (9). Selain itu, juga dapat diartikan sebagai kondisi yang baik dalam kehidupan, sehat, bahagia, dan sejahtera. penilaiannya dapat dilakukan dengan penilaian respon emosional terhadap kejadian dan secara kognitif.

Seorang tahanan yang mampu mengevaluasi kepuasan hidupnya, dan dapat mengelola emosi, maka ia akan melewati kehidupannya dengan baik. Sementara itu, tahanan yang tidak mampu mengevaluasi hidupnya dan tidak dapat mengontrol emosi, akan memandang rendah hidupnya dan tidak dapat menghadapi berbagai peristiwa yang terjadi dengan baik. Manita dkk., (2019)(9) menyatakan stres berkorelasi signifikan dengan *psychological well being*, dimana stres yang dikelola dengan tepat akan

membawa kesejahteraan bagi individu tersebut.

Koping stres sendiri adalah perilaku dan pikiran yang berhasil menghilangkan maupun mengurangi stres (10). *Koping stres* memiliki dua bentuk strategi penanganan yaitu usaha untuk memecahkan permasalahan yang difokuskan kepada persoalan yang dihadapi dan usaha meredakan stres yang difokuskan kepada emosi. *Koping stres* dapat membantu para tahanan titipan agar *psychological well being* mereka tetap dalam kondisi yang baik. Tahanan dengan *koping stres* positif lebih mudah beradaptasi didalam lapas. Namun, tahanan dengan *koping stres* negatif cenderung eksulitan untuk beradaptasi di dalam lapas (10). Oleh karena itu, *koping stres* sangat bermanfaat bagi *psychological well being* tahanan dan menjadi faktor pendukung untuk memperbaiki *psychological well being* seseorang. Safitri (2021) (11) menyatakan dalam penelitiannya bahwa strategi *coping* berkorelasi positif dengan *psychological well being* individu.

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan antara *koping stres* dengan *psychological well being* dengan mengambil subjek tahanan pria di Polres Probolinggo.

2. METODE

Desain penelitian adalah sebuah strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan penelitian dan berfungsi sebagai penuntun maupun landasan untuk melakukan kajian (12). Desain penelitiannya yaitu metode analitik koleratif melalui pendekatan *cross sectional*, dengan tujuan guna menguji hubungan korelatif antar variabel. Studi ini dimaksudkan guna mengetahui korelasi antara *koping stres* dengan *psychological well being* tahanan titipan di Polres Probolinggo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi penelitian

Data penelitian disajikan berupa tabel dan narasi, di mana penyajiannya dibagi atas data umum dan data khusus. Data umum menyajikan tentang karakteristik responden berdasarkan usia dan karakteristik responden berlandaskan kasus. Data khususnya menampilkan tentang level *psychological well being* dan tingkat *koping stres*.

Keseluruhan responden penelitian ada 20 tahanan berjenis kelamin pria dengan kasus kejahatan narkoba dan pencurian. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 - 20 Agustus 2023 di Polres Probolinggo. Kegiatan yang mereka lakukan selama berada di tahanan titipan yaitu beribadah, senam, dan makan.

Hasil penelitian

Data Umum

Data umum responden mencakup jenis kelamin usia dan pendidikan. Hasil ulasan deskripsi disampaikan dalam tabel, lebih jelasnya yaitu:

1. Karakteristik responden berdasarkan tempat penelitian

Tahanan titipan dibagian wilayah kabupaten Probolinggo terletak di Polres Probolinggo Kota, tepatnya di Desa Sukabumi, yang merupakan desa paling banyak mendapatkan laporan kejahatan dan paling banyak memiliki tahanan titipan di kabupaten Probolinggo. Kecamatan Mayangan memiliki 1 Polsek dan 1 Polres. Jumlah anggota Polres yang ada di Probolinggo Kota yaitu sebanyak 450 orang. Sedangkan pelayanan yang diberikan untuk tahanan titipan di Polres tersebut yaitu ruang tahanan dengan kapasitas 60 orang dengan jadwal makan 3 kali sehari, olahraga pagi, sholat berjamaah maghrib dan isya, cek kesehatan tahanan 1 minggu sekali. Melalui kantor ini masyarakat bisa melakukan pelaporan maupun aduan mengenai tindak pidana, pemukulan, pencurian sampai

permintaan perlindungan. Tempat ini dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan letak kantornya yang mudah dijangkau dan mudah untuk mendapatkan akses penelitian di tengah pandemi. Selain itu, kantor ini termasuk kantor yang paling banyak mendapatkan laporan kejahatan dan paling banyak memiliki tahanan titipan di kabupaten Probolinggo.

2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik responden berdasarkan usia yaitu:

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
17-25	0	0
26-34	12	60
35-43	8	40
Total	20	100

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan usia dari 20 orang tidak ada yang memiliki usia 17-25 tahun, usia 26-34 tahun ada 12 orang (60%) dan usia 35-43 sebanyak 8 orang (40%).

3. Karakteristik responden berdasarkan kasus

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan kasus yaitu:

Kasus	Frekuensi	Persentase (%)
Pencurian	12	60
Narkoba	8	40
Total	20	100

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan kasus dari 20 responden yaitu kasus pencurian ada 12 orang (60%) dan kasus narkoba 8 orang (40%).

4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yaitu:

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak bekerja	11	55
Swasta	3	15
Karyawan	6	30
Total	20	100

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan responden yang tidak memiliki pekerjaan ada 11 orang (55%), swasta ada 3 orang (15%), dan karyawan ada 6 orang (30%).

5. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhirnya yaitu:

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak sekolah	10	50
SD	6	30
SMP	2	10
SMA	2	10
Total	20	100

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan responden yang tidak bersekolah sebanyak 10 orang (50%), SD ada 6 orang (30%), SMP ada 2 orang (10%), dan SMA ada 2 orang (10%).

Data Khusus

Data khusus hasil penelitian meliputi dukungan coping stres tahanan titipan dan *psychological well being* tahanan pria di Polres Probolinggo.

1. Tingkat *Psychological Well Being*

<i>Psychological Well-Being</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	0	0
Sedang	3	15
Rendah	17	85
Total	20	100

Berdasarkan Tabel 5.5 diperoleh data responden tidak ada yang mempunyai tingkat *psychological well-being* tinggi, tingkat sedang ada 3 orang (15%), dan tingkat rendah ada 17 orang (85%).

2. Tingkat Coping Stres

Koping Stres	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	0	0
Sedang	2	10
Rendah	18	90
Total	20	100

Berdasarkan Tabel 5.6 diperoleh data responden tidak ada yang memiliki kemampuan *coping stres* tinggi, *coping stres* sedang sebanyak 2 orang (10%) dan *coping stres* rendah sebanyak 18 orang (90%).

- Hasil uji *Spearman Rank* variabel *psychological well-being* dan strategi *coping* disajikan dalam Tabel 5.7 yaitu:

Correlations				
		PW		CS
Spearman's rho	PW	Correlation Coefficient	1.000	.526*
		Sig. (2-tailed)		.017
		N	20	20
	CS	Correlation Coefficient	.526*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.017	
		N	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil pengujian *Spearman Rank* menunjukkan bahwa Sig. (2-tailed) sebesar $0,017 < 0,05$, berarti ada korelasi antara strategi *coping* dan *psychological well-being*. Hipotesis penelitian diuji dengan analisis *product moment*. Dengan ketentuannya bila probabilitas $< 0,05$ maka ada korelasi signifikan antar variabel, dan begitu sebaliknya.

4. KESIMPULAN

Dari hasil studi ini, maka didapat beberapa kesimpulan yaitu:

- Level *psychological well being* tahanan pria di Polres Probolinggo sedang sebanyak 2 orang (10%), dan tingkat *psychological well-being* rendah sebanyak 18 orang (90%).
- Tingkat stres tahanan pria di Polres Probolinggo sedang sebanyak 3 orang (15%) dan *coping stres* rendah sebanyak 17 orang (85%). *Coping stress* cenderung kearah *emotion focused coping*.

- Ada korelasi signifikan antara koping stres dengan *psychological well being* tahanan pria di Polres Probolinggo yang ditunjukkan oleh nilai r_{xy} sebesar 0,225 dan nilai sig $0,017 < 0,05$.

5. SARAN

1. Bagi Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tahanan pria di Polres Probolinggo mempunyai *psychological well being* sedang, sebaiknya responden penelitidapat belajar dengan menerapkan strategi koping guna mengoptimalkan *psychological well being*.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

peneliti yang hendak melaksanakan kajian sejenis perlu memperhatikan berbagai faktor yang berpotensi dapat mempengaruhi *psychological well being*, melalui kajian pendahuluan dan perbandingan hasil studi pendahuluan antara tahanan titipan Polres Probolinggo dengan tahanan lain atau dengan menambah jumlah populasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, A. H. 2022. The Authority of Civil Service Investigators (PPNS) in the Law of the Republic of Indonesia No. 8 of 1981 concerning the Criminal Procedure Code in Article 1 Paragraph (1) Jo. Article 6 Parahrapp (1) and Law No. 19 of 2019 concerning Criminal Acts of Corruption in Article 1 Paragraph (6) in the Indonesian Criminal Justice Process. *Journal of Social Studies*, vol. 3 (2), hal. 92-101.
- Soge, M. M., dan Sitorus, R. 2022. Kajian Hukum Progresif Terhadap Fungsi Pemasarakatan Dalam Rancangan Undang-Undang Pemasarakatan. *Jurnal Hukum dan*

- Perundang-Undangan*, vol. 2 (2), hal. 79-101.
3. Saputra, P. H., dan Subroto, M. 2023. Pembinaan Bagi Narapidana Hukuman Mati Pada Rutan Kelas I Tanjungpinang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 4 (2), hal. 1048-1058.
 4. Febrianti, E., Susetyo, B., dan Silvianti, P. 2023. Pemodelan Tingkat Kriminalitas Di Indonesia Menggunakan Analisis Geographically Weighted Panel Regression. *Journal of Statistik*, vol. 12 (1), hal. 91-109.
 5. Pramesti, E. N., Munawardani, A. L. N., Ahyandi, M. N., Lapebesi, R. A., dan Yuhan, R. J. 2021. Analisis Jalur Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kriminalitas di Jawa Timur Tahun 2020. *Jurnal Sains Matematika dan Statistika*, 7(2): 38-49.
 6. Sahabuddin., dan Saputra, W. 2021. Kebijakan Penjara pada Pidana Ringan Dalam Hukum Pidana Yang Berkeadilan dan Berkeindonesiaan. *Wajah Hukum*, vol. 5 (2), hal. 629-636.
 7. Irfan., Widodo, D., Paula, V., Purba, D. H., Pratiwi, K., Putri, N. R., dan Ahmad, M. 2022. Pengantar Kesehatan Mental. Yayasan Kita Menulis.
 8. Hidayat, N. O., Nuraeni, A., Jamil, I. K. N., Lisdiawati., Triana, M. M., dan Nurdiansari, V. 2018. Seminar Nasional Keperawatan "Strategi Optimalisasi Status Kesehatan Mental Masyarakat dengan Perawatan Palliatif di Era Pandemi Covid 19", vol. 7 (1), hal. 34-40.
 9. Manita, E., Mawarpury, M., Khairani, M., dan Sari, K. 2019. Hubungan Stres dan Kesejahteraan (Well-being) dengan Moderasi Kebersyukuran. *Gajah Mada Journal of Psychology*, vol. 5 (2), hal. 178-186.
 10. Ernawati, E., dan Masnina, R. 2020. Hubungan Antara Strategi Coping dengan Coping stres pada Narapidana di Lapas Narkotika Kelas III Samarinda. *Borneo Student Research*, vol. 1 (3), hal. 2151-2155.
 11. Safitri, S. N. 2021. Hubungan Antara Strategi Coping Dengan Psychological Well Being Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Angkatan 2017 Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. SKRIPSI. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
 12. Nursalam. 2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Salemba Medika, Jakarta
 13. Tyas, W. C., dan Savira, S. I. 2017. Hubungan Antara Coping Stress Dengan Subjective Well-Being Pada Mahasiswa Luar Jawa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, vol. 4(2), hal. 1-6.
 14. Wati, L. 2015. Hubungan Antara Coping Stress dengan Subjective Well-being Pada Penduduk Desa Balerante, Kemalang, Klaten. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
 15. Sofia, M. dan Kamarullah. 2022. Coping Stress Pada Mahasiswa Menyusun Skripsi (Studi Kasus). *Journal Of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2): 1369-1376.
 16. Soge, M. M., dan Sitorus, R. 2022. Kajian Hukum Progresif Terhadap Fungsi Pemasarakatan Dalam Rancangan Undang-Undang Pemasarakatan. *Jurnal Hukum dan*

- Perundang- Undangan, vol. 2 (2), hal. 79-101
17. Ryff, C. D. 1989. Happiness Is Eveything, Or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being. *Journal of Personality and Social Learning*, vol. 57 (6), hal. 1069-1081.
 18. Muslim, M. 2020. Manajemen Stress Pada Masa Pandemi Covid-19. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, vol. 23(2), hal. 199-209.
 19. Menak, M. 2021. Analisis Perwatakan Tokoh Utama Toyotomi Hideyodhi Dalam Novel Shinsho Taikoki. *SKRIPSI. Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA*.
 20. Pambudhi, Y. A., Marhan, C., Fajriahm L., dan Abas, M. 2022. Strategi Coping Stress Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Amal Pendidikan*, vol. 3 (2), hal. 110-122.
 21. Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo Anggota IKAPI.
 22. Gurusi, L. 2022. Pengaturan Hukum Jaminan Penanggungan Penahanan Oleh Penyidik Polri Berdasarkan Pasal 31 KUHAP (Studi di Polisi Sektor Pasarwajo). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3): 6302-6309.
 23. Hidayat, N. O., Nuraeni, A., Jamil, I. K. N., Lisdiawati., Triana, M. M., dan Nurdiansari, V. 2018. Seminar Nasional Keperawatan "Strategi Optimalisasi Status Kesehatan Mental Masyarakat dengan Perawatan Palliatif di Era Pandemi Covid 19", vol. 7 (1), hal. 34-40.
 24. Holmes, T. H., dan Rahe, R. H. 1967. The Social Readjustment Rating Scale. *Journal of Psychosomatic research*.
 25. Irfan., Widodo, D., Paula, V., Purba, D. H., Pratiwi, K., Putri, N. R., dan Ahmad, M. 2022. *Pengantar Kesehatan Mental*. Yayasan Kita Menulis.
 26. Jannah, M. 2020. Dinamika Stres, Coping, dan Adaptasi dalam Resiliensi pada Lansia terhadap Permasalahan Hidup. *Jurnal Al-Insan*, 1(1): 32-55.
 27. Karima, D., Siswadi, A. G. P., dan Abidin, Z. 2019. Psychological Well Being Warga Binaan Lapas Wanita Kelas IIA Sukamiskin Bandung Menjelang Pembebasan. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, vol. 8(1), hal. 113-127.
 28. KEMENKES, R. 2017. *Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional*.
 29. Kurniawaty, Y., dan Purnama, N. A. L. Strategi Koping Berhubungan Dengan Stres Remaja SMA di Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, vol. 15(2), hal. 1139- 1148.
 30. Lazarus, R., Folkman, S. 1986. Dynamic of a Stressful Encounters: Cognitiver Appraisal, Coping, and Encounter Outcomes. *Journal of Personality and*
 31. Clemente, M., Hezomi, H., Allahverdipour, H., Jafarabadi, M. A., dan Safaian, A. 2016. Stres and Psychological Well-being: An Explanatory Study of the Iranian Female Adolescent. *Journal of Child and Adolescent Behaviour*, vol. 4 (1), hal. 1-5.
 32. Emiyanti, L., Rochaida, E., dan Tricahyadinata, I. 2020. Pengaruh Karakteristik Individu dan Motivasi Intrinsik Terhadap Komitmen Afektif dan Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1): 15-24.

